

## **EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING INDIVIDU TERHADAP KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS X MAN 2 MODEL MEDAN**

Nurhalimah Br Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: nurhalimahharahap5@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Peneliti menggunakan desain dengan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kuesioner penyesuaian diri siswa digunakan untuk pengumpulan data. Dipilih 30 siswa dengan kemampuan penyesuaian diri rendah dari dua kelompok, lima belas siswa kelompok eksperimen dan lima belas siswa kelompok kontrol. Analisis data menggunakan *Klomogrov-Smirnov*. Hasil penelitian kemampuan penyesuaian diri siswa kelompok eksperimen meningkat signifikan 27,24%, sedangkan kelompok kontrol meningkat signifikan 21,45%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan penyesuaian diri siswa meningkat dengan adanya layanan konseling individual. Pemberian layanan ini dapat menunjukkan angka perubahan kemampuan penyesuaian diri siswa yang signifikan.

Kata Kunci: konseling individu, penyesuaian diri

### **Abstrack**

*The purpose of this research is to find out and improve students' self-adjustment abilities. The research method applied in this research is ex post facto. Researchers used a design with two groups, namely the experimental group and the control group. The student self-adjustment questionnaire was used for data collection. Thirty students with low self-adjustment abilities were selected from two groups, fifteen students from the experimental group and fifteen students from the control group. Data analysis using *Klomogrov-Smirnov*. The results of the study showed that the students' self-adjustment abilities in the experimental group increased significantly by 27.24%, while the control group increased significantly by 21.45%. This study can be concluded that the ability of students' self-adjustment increases with the existence of individual counseling services. The provision of this service can show a significant change in the student's self-adjustment ability.*

*Keywords: individual counseling, adjustment*

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia sangat membutuhkan satu dengan lainnya. Untuk lancarnya interaksi antar individu sebagai makhluk sosial perlu ada upaya penyesuaian diri dengan lainnya. Untuk menjalani kehidupan, manusia tidak pernah terlepas dari berinteraksi dengan lingkungan, baik secara intrapersonal maupun interpersonal. Penyesuaian diri dalam lingkungan sosial adalah cara seseorang untuk penyesuaian dirinya dengan hubungan yang membuat kedua menjadi lebih nyaman dalam beradaptasi dengan sekitarnya. Keterampilan sosial yang dibutuhkan pada diri individu sangat perlu dilakukan agar individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dan apa yang dikembangkan oleh individu dalam kehidupan sosialnya bagian dari aspek psikologis bentuk dari penyesuaian sosial itu.

Penyesuaian diri siswa di madrasah memiliki kaitan erat dengan kepercayaan diri siswa. Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, dan emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien dapat dikikis habis (Kartono, 2002:56). Siswa yang dapat menyesuaikan diri secara baik di madrasah pada akhirnya dapat lebih percaya diri ketika mengikuti pembelajaran di madrasah.

Menurut Satmoko (dalam Ghufroon & Risnawita, 2011:50), “penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya”. Penyesuaian diri merupakan salah satu ciri dari kepribadian yang sehat, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan.

Menurut (dalam Ulfah, 2016:21) mendefinisikan penyesuaian diri sebagai interaksi individu yang kontinu dengan diri sendiri, orang lain dan dengan lingkungan individu tersebut. Banyak siswa yang tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar disebabkan tidak mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri, baik dengan lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat pada umumnya sehingga siswa cenderung menjadi remaja yang rendah diri, tertutup, suka menyendiri, kurang percaya diri, serta merasa malu jika berada diantara orang lain atau situasi yang terasa asing baginya.

Menurut Fatimah (2010) terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor psikologis, fisiologis, perkembangan, kematangan, lingkungan, budaya, dan agama. Dari berbagai faktor yang telah disebutkan, salah satu faktor yang diduga paling memengaruhi rendahnya penyesuaian diri pada individu adalah faktor lingkungan. Kondisi lingkungan yang damai, aman, dan tentram akan membantu individu dalam melakukan penyesuaian diri, kondisi seperti ini dapat membuat individu merasa nyaman dan terdorong untuk berinteraksi dengan lingkungan tanpa merasa terancam. Lingkungan ini terdiri dari madrasah, teman sepermainan, masyarakat, dan keluarga.

Hubungan teman sebaya sangat memengaruhi perkembangan siswa karena siswa lebih banyak melakukan interaksi dengan teman sebayanya. Sehingga banyak diantara siswa lebih banyak mencurahkan masalah yang siswa alami kepada teman sebaya dibandingkan mencurahkan kepada orang tuanya. Hubungan teman sebaya memiliki peran yang sangat penting bagi siswa dimana teman sebaya dapat pembentukan kepribadian siswa menjadi lebih sempurna. Tanpa teman sebaya, siswa kurang dapat mengenal kehidupan sosial lebih luas. Melalui teman sebaya individu bisa belajar menghargai orang-orang disekitarnya. Namun, efektivitas negatif dalam pergaulan teman sebaya yang kurang baik, maka akan mengakibatkan perkembangan kepribadian individu kurang baik juga. Menurut Bandura (Gunarsa & Yulia, 2017) masa

remaja menjadi suatu pertentangan dan pemberontakan karena terlalu menitikberatkan pada ungkapan-ungkapan bebas dan ringan dari ketidakpatuhan.

Menurut Sarafino (Sasmita & Rustika, 2015) teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja. Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial.

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan remaja untuk menguji berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis dalam membentuk identitas diri yang optimal.

Oktaviana (Mulia, Veny, & Rismadefi, 2014) mengatakan bahwa dukungan sosial bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan yang berarti bagi individu seperti keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, tetangga dan saudara. Teman dekat merupakan sumber dukungan sosial yang utama bagi remaja karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami.

Untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di madrasah, maka salah satu tugas guru BK/konselor di madrasah adalah melakukan layanan konseling individu dengan berbagai pendekatan yang ada. Dalam lembaga sekolah tidak terlepas dari adanya peran guru bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Karena peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk membantu para siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan mengarahkan siswa pada perilaku yang lebih positif, harmonis, dan memberi motivasi belajar pada siswa. Selain itu, guru pembimbing juga berupaya membantu menangani permasalahan penyesuaian diri siswa di madrasah.

Menurut (Prayitno, 2004), maksud dari layanan konseling yang dilakukan oleh konselor dengan klien secara langsung dalam rangka menyelesaikan masalah kehidupannya baik personal maupun lingkungan. Ini merupakan bagian dari upaya komunikasi untuk melakukan penyesuaian diri dengan masalahnya dan untuk mengetahui adanya penerimaan atau tidak untuk melihat dirinya. Semua itu akan ditentukan oleh bagaimana individu mengungkapkan dirinya. Dalam hal ini keterbukaan diri bukan hanya merupakan sifat pribadi yang penting, akan tetapi juga merupakan teknik yang penting dalam konseling. Penggunaan dalam keterampilan ini tidak hanya secara verbal, namun melalui beberapa cara termasuk pesan dari bahasa tubuh (nonverbal) yang dilakukan oleh konselor terhadap klien.

Konseling perorangan adalah jenis konseling dimana konselor bertemu dengan klien secara langsung untuk membicarakan masalah yang sedang dihadapi klien (Haryati, 2020). Sedangkan Aisyah (2020) mengatakan bahwa konseling individu adalah konseling yang berlangsung antara konselor dan klien untuk membahas dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di madrasah yang mencakup semua tujuan dan fungsi Bimbingan dan Konseling. Dalam penelitian ini peneliti menentukan siswa kelas X MAN 2 Model Medan sebagai tempat pelaksanaan penelitian dengan alasan bahwa di madrasah ini latar belakang siswanya berbeda-beda, seperti latar belakang pekerjaan orang tua, etnis atau suku yang berbeda, lingkungan, kemampuan

berpikir, penampilan dan perilaku pribadi. Dari latar belakang yang berbeda-beda itulah penyesuaian diri siswa-siswa di madrasah tersebut berbeda-beda.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan), (Nizar Rangkuti, Ahmad: 2016). Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survey. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Sukardi, 2003 :174).

Dalam pengertian yang lebih khusus, (Furchan, 2002; 383) menguraikan penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti-bukti yang meyakinkan tentang efektivitas layanan konseling individu terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa ditinjau dari tingkat penyesuaian diri yang dimiliki sebelumnya yang dibedakan atas tinggi rendah. Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain yang menggunakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri siswa di awal atau sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Desain ini merupakan yang paling efektif dalam istilah penunjukan hubungan sebab akibat atau efektivitas dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Yusuf, 2013). Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan berbeda. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan layanan konseling individu, sedangkan kelas kontrol diberikan layanan berupa layanan informasi agar tidak terefektivitas terhadap perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 2 Model Medan, yang berjumlah 566 siswa jurusan IPS. Alasan peneliti memilih kelas X karena kelas ini adalah siswa yang benar-benar harus menyesuaikan dirinya dengan lingkungan madrasah tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling* (Sugiyono, 2018:80).

Kemudian, sampel penelitian yang diperoleh atau yang terambil dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing menjadi kelompok eksperimen sebanyak 15 orang dan kelompok kontrol sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. (Sugiyono, 2018:85). Instrumen pada penelitian ini adalah lembar angket tentang penyesuaian diri siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dideskripsikan melalui perolehan data menggunakan angket tentang penyesuaian diri siswa sebanyak 18 item. Instrumen tersebut dibagikan kepada masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat *pretest* (sebelum perlakuan) dan pada saat *posttest* (setelah perlakuan). Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Data Penelitian**

No	Skor Pretest Kel. Eksperimen	Skor Pretest Kel. Kontrol	Skor Posttest Kel. Eksperimen	Skor Posttest Kel. Kontrol
1	49	48	68	60
2	49	50	66	61
3	56	58	68	66
4	42	47	71	64
5	52	57	69	67
6	46	42	70	63
7	54	59	69	68
8	47	55	68	70
9	54	58	69	66
10	56	46	72	64
11	54	52	70	63
12	51	49	72	65
13	50	50	71	66
14	50	46	72	63
15	51	48	70,9	68

**Tabel 2. Statistics**

	Skor Pretest Kelompok Eksperimen	Skor Pretest Kelompok Kontrol	Skor Posttest Kelompok Eksperimen	Skor Posttest Kelompok Kontrol
N Valid	15	15	15	15
Missing	0	0	0	0
Mean	50.73	51.00	69.73	64.93
Median	51.00	50.00	70.00	65.00
Mode	54	46(a)	68(a)	63(a)
Std. Deviation	3.863	5.251	1.792	2.738
Minimum	42	42	66	60
Maximum	56	59	72	70
Sum	761	765	1046	974

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor kelompok eksperimen pada saat *pretest* dengan mean 50,73, median 51,00, mode 54, sd 3,863, minimum 42, maksimum 56, dan total 761. Skor kelompok kontrol pada saat *pretest* diperoleh mean 51,00, median 50,00, mode 46, sd 5,251, minimum 42, maksimum 59, dan total 765. Skor kelompok eksperimen pada saat *posttests* diperoleh mean 69,73, median 70,00, mode 68, sd 1,792, minimum 66, maksimum 72, total 1046. Skor kelompok kontrol pada saat *posttest* diperoleh mean 64,93, median 65,00, mode 63, sd 2,738, minimum 60, maksimum 70, dan total 974.

### Uji Persyaratan Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Untuk lebih jelasnya, hasil uji normalitas pada masing-masing skor atau data kelompok penelitian yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 21, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.134	15	.200(*)	.951	15	.545
Pretest Kontrol	.176	15	.200(*)	.929	15	.263
Posttest Eksperimen	.160	15	.200(*)	.930	15	.271
Posttest Kontrol	.118	15	.200(*)	.978	15	.957

\* This is a lower bound of the true significance. a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua nilai *sig.* pada masing-masing data > 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa semua skor pada masing-masing kelompok penelitian berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah data yang akan diuji memiliki data yang homogen antara masing-masing skor kelompok yang akan diuji. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan pada masing-masing data melalui aplikasi SPSS versi 21, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Test of Homogeneity of Variances**

No	Skor Kelompok	Df1	Df2	Sig.	Kesimpulan
1	Pretest-posttest Eksperimen	1	30	0,083	Homogen
2	Pretest-posttest Kontrol	1	30	0,790	Homogen
3	Posttest Eksperimen-kontrol	1	30	0,127	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua jenis data yang diuji memiliki nilai *sig.* > 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semua jenis data merupakan data yang homogen

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memastikan apakah ada efektivitas layanan konseling individu terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa MAN 2 Medan. Untuk melakukan uji hipotesis secara statistik berdasarkan skor yang diperoleh maka dilakukan tahapan sebagai berikut:

- a. Perbedaan Skor Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Eksperimen pada Saat *Pretest* dan *Posttest*

**Tabel 5. Group Statistics (Skor Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen)**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Kelompok Pretest Eksperimen	15	50.73	3.863	.997
Posttest Eksperimen	15	69.73	1.792	.463

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 50,73, dan pada saat *posttest* sebesar 69,73. Artinya ada peningkatan skor kelompok eksperimen pada saat *posttest*.

b. Perbedaan Skor Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Kontrol pada Saat *Pretest* dan *Posttest*

**Tabel 6. Group Statistics (Skor Pretest-Posttest Kelompok Eksperimen)**

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor Kelompok Kontrol	Skor Pretes Kontrol	15	51.00	5.251	1.356
	Skor Posttest Kelompok Kontrol	15	64.93	2.738	.707

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 51,00, dan pada saat *posttest* sebesar 64,93. Artinya ada peningkatan skor kelompok kontrol pada saat *posttest*.

Setelah mendeskripsikan data dan melakukan uji hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ada efektivitas layanan konseling individu terhadap kemampuan penyesuaian diri siswa MAN 2 Model Medan. Dimana melalui hasil uji yang ditemukan bahwa masing-masing skor antara kelompok penelitian memiliki perbedaan yang signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas yang positif dan signifikan dari "Layanan Konseling Individu terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan". Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian terdapat efektivitas positif dan signifikan. Skor kelompok eksperimen pada saat *pretest* dengan mean 50,73, median 51,00, mode 54, sd 3,863, minimum 42, maksimum 56, dan total 761. Skor kelompok kontrol pada saat *pretest* diperoleh mean 51,00, median 50,00, mode 46, sd 5,251, minimum 42, maksimum 59, dan total 765. Skor kelompok eksperimen pada saat *posttest* diperoleh mean 69,73, median 70,00, mode 68, sd 1,792, minimum 66, maksimum 72, total 1046. Skor kelompok kontrol pada saat *posttest* diperoleh mean 64,93, median 65,00, mode 63, sd 2,738, minimum 60, maksimum 70, dan total 974. Kemudian skor kelompok eksperimen antara *pretest* dengan *posttest* dengan perbandingan 50,73 dengan 69,73. Artinya, skor kelompok eksperimen antara *pretest* dengan *posttest* sebesar 27,24% pada signifikansi 0,000. Adapun skor kelompok kontrol antara *pretest* dengan *posttest* dengan perbandingan 51,00 dengan 64,93. Artinya, skor kelompok kontrol antara *pretest* dengan *posttest* sebesar 21,45% pada signifikansi 0,000. Selanjutnya, skor kelompok eksperimen dengan skor kelompok kontrol pada saat *posttest* dengan perbandingan 69,73 dengan 64,93. Artinya, skor kelompok kontrol antara *pretest* dengan *posttest* sebesar 6,88% pada signifikansi 0,000.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2002. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Ciputat Pers.  
 Abdul, M Ghaffar dkk, 2004. Tafsir Ibnu Katsir, Terj, Lubab al-Tafsir min Ibn Katsir. Bogor:Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

- Agung Widhi dan Zarah. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva
- Buku. Agustiani, H. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung: Refika Aditama.
- Aisyah, U., & Prameswarie, L. 2020. "Konseling Individual bagi Anak Korban Pemerkosaan di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kabupaten Tanggamus". *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(2), 133–144.
- Ali, M., & M. A. 2015. Psikologi Remaja. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. 2015. Tafsir Al-Maraghi. Lebanon: Dâr Al-Khotob Al-Ilmiyah.cet-3. jld. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, E. 2010. Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawati. 2011. Teori-teori Psikologi. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Gunarsa, S., & Y. S. 2017. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Jakarta: LIBRI.
- Hartinah, Sitti. 2008. Pengembangan Peserta Didik. Bandung: PT Refika Aditama.
- Haryati, A. 2020. "Online Counseling Sebagai Alternatif Strategi Konselor dalam Melaksanakan Pelayanan E-Counseling di Era Industri 4.0". *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(2), 27–38.
- Juntika Nurihsan, Ahmad. 2007. Strategi Layanan Bimbingan & Konseling. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Kartono, Kartini. 2002. Psikologi Umum. Bandung: Sinar Baru Algies Indonesia.
- Khaerunisa, R. N. 2020. "Komunikasi Terapeutik dalam Konseling". *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam*, 11(1), 88–107.
- Mahmud, H. 2012. Sosiologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Misbahuddin & Iqbal Hasan. 2013. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulia, L. O., V. E., & R. W. 2014. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Tingkat Resiliensi Remaja di Panti Asuhan. *JOM PSIK*, 1.
- Mustofa, I., & Mollah, Moch. K. 2019. "Bimbingan Konseling dalam Peningkatan Kualitas Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Negeri". *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 143–166.
- Prayitno dan Erma Amti. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2008. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2012. Wawasan Profesional Konseling. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Putri, L. I. 2017. "Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana sebagai Sumber Belajar Matematika pada Jenjang MI". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Sasmita, I. A., & R. I. 2015. "Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana". *Jurnal Psikologi Udayana*, 2.
- Sugiono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

- Syahrum dan Salim. 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2013. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ulfa, Maria. 2016. Tesis "Konsep Evaluasi Pendidikan Perspektif Al-Qur'am dan Implikasinya Terhadap Pendidikan (Pendekatan Tafsir Tematik)". Surakarta: UMS Surakarta.
- Willis, Sofyan S. 1981. Remaja dan Permasalahannya. Bandung: Alfabeta.
- Willis, Sofyan S. 2007. Konseling Individual Teori dan Praktik. Bandung: Alfabeta.
- Willis, Sofyan S. 2010. Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yusuf. Syamsu. 2011. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulfa, N. 2018. "Teknik Konseling Individual Berwawasan Gender". Muwazah: Jurnal Kajian Gender, 9(2).